

OPTIMALISASI POTENSI SLB NEGERI CILEUNYI MENJADI
SEKOLAH YANG IDEAL

BAHAN PRESENTASI

OLEH

MUHDAR MAHMUD

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar	
Isi.....AS.....	2
Bab.1 Pendahuluan.....	5
1.1.Latar Belakang.....	6
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan.....	6
1.4.Sistematika Penulisan.....	6
Bab.2 Isi.....	8
2.1. Identitas Sekolah.....	8
2.2. Lingkungan Sekolah.....	9
2.3 Lingkungan Manusia.....	13
2.3 Keadaan Proses Belajar Mengajar.....	20
2.4 Potensi yang mengarah kepada pendidikan Inklusif.....	26
2.5 Analisis Kelebihan dan Kekurangan SLB Negeri Cileunyi.....	26
2.6 Ide atau Gagasan Menuju SLB yang ideal.....	28

Bab 3 Kesimpulan.....30

Lampiran

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah tentang Program wajib belajar sembilan tahun termuat dalam undang-undang Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga Negara untuk ,memperoleh pendidikan dan Pasal 32 UUSPN No 20 tahun 2003 tentang pendidikan layanan khusus.

Maka dari itu didirikanlah sekolah luar biasa dengan sistem segregasi atau pemisahan sesuai dengan kecacatannya, sistem segregasi ini berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak yang mengalami kecacatan, Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan (pendidikan segregasi) dapat diukur dari seberapa idealkah lembaga tersebut dalam melaksanakan program pendidikan. Untuk menciptakan pendidikan yang ideal dapat dilihat melalui

keadaan fisik sekolah, keadaan manusia seperti guru atau tenaga ahli lainnya, keadaan proses belajar mengajar.

Mengikuti perkembangan-perkembangan pada sistem pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus muncul sekolah dengan sistem pendidikan integrasi (terpadu) dan inklusi, pendidikan integrasi (terpadu) adalah pendidikan ABK yang diterima bersama-sama anak normal diselenggarakan di sekolah biasa (regular). Pendidikan inklusi adalah sebuah pendekatan terhadap peningkatan kualitas sekolah, secara menyeluruh, dimana sekolah memungkinkan semua anak belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan atau membeda-bedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak pada umumnya. Dengan kata lain semua anak termasuk anak penyandang cacat dipandang sebagai individu yang unik dan memandang anak sebagai individu yang khas dan utuh, keragaman serta perbedaan individu yang dihormati.

Maka dari itu muncul pertanyaan apakah sistem pendidikan segregasi masih diperlukan atau tidak. Dalam makalah ini kami akan menguraikan pertanyaan diatas

dan mengungkapkan ide atau gagasan untuk menjadikan sekolah sistem segregasi yang ideal dan beberapa potensi untuk dapat menjadi sekolah inklusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: bagaimana cara mengoptimalkan potensi yang ada dalam sistem segregasi, khususnya dalam focus kajian makalah SLB N Cileunyi

Untuk dapat menjawab permasalahan tersebut, maka diajukan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana keadaan sekolah SLB N Cileunyi ketika dilakukan observasi?
- b. Apakah ada potensi yang mengarah pada pendidikan inklusif?
- c. Bagaimana sekolah tersebut dapat dikembangkan menjadi sekolah yang ideal?

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Memperoleh informasi tentang kejadian manusia seperti terjadi dalam kenyataan
- b. Memperoleh informasi yang lebih jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan kemungkinan petunjuk cara pemecahannya.

1.4 Sistematika penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan masalah

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 2 ISI

2.1 Identitas Sekolah

2.2 Lingkungan sekolah

a. Lingkungan fisik

b. Keadaan social

2.3 Lingkungan Manusia

a. Guru

b. Kepala Sekolah

c. Pegawai

2.4 Keadaan Proses Belajar Mengajar

2.5 Potensi yang mengarah kepada pendidikan Inklusif

2.6 Analisis kekurangan dan kelebihan SLB N Cileunyi

2.7 Ide atau gagasan Bagaimana sekolah menjadi ideal?

BAB 3 KESIMPULAN

BAB 2

ISI

2.1 Identitas sekolah

Nama sekolah	: SLB Negeri Cileunyi
Status sekolah	: Negeri
NSS	: 101026006032
Alamat sekolah	: Jl.Pandanwangi Cibiru Indah III Desa/Kelurahan Cibiru Wetan Kecamatan Ciluenyi Kab/Kota Bandung 40393 Telp 022-7830355
E-mail	: mail@slbn-ciluenyi.sch.id
Tahun berdiri	: 1997
Izin operasional	: 107/O/197
Status Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Nama Kepala Sekolah	: Deded Koswarad, M.M.Pd
Nama Komite Sekolah	: Hj.Ani Mulyani
Visi	: Bermain, berilmu, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur
Misi	: <ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan lembaga Pendidikan Luar Biasa yang religius dan berkualitas2. Menggali dan mengembangkan potensi anak luar biasa secara optimal melalui layanan pendidikan luar biasa3. Mengembangkan kreativitas anak luar biasa sesuai dengan potensinya4. Memberikan bekal keterampilan kecakapan untuk hidup mandiri5. Menanamkan budi pekerti yang luhur dalam bertindak

berlandaskan agama dan budaya

Program Unggulan : Inklusi

Keadaan peserta didik :

No	Tingkat	Bagian A		Bagian B		Bagian C		Bagian D		Autis		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TKLB A	0	0	1	2	0	0	1	1	3	0	8
2	TKLB B	1	0	3	2	2	1	0	0	1	1	11
Jumlah		1	0	4	4	2	1	1	1	4	1	19
1	SDLB 1	0	0	1	0	11	4	0	0	1	1	18
2	SDLB 2	0	0	1	1	2	2	1	2	2	1	12
3	SDLB 3	1	0	2	0	3	1	0	1	1	0	9
4	SDLB 4	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	3
5	SDLB 5	0	0	1	3	0	0	0	0	5	0	9
6	SDLB 6	0	0	2	0	3	3	0	1	0	0	9
Jumlah		1	0	7	5	19	11	1	4	10	2	60
1	SLTPLB 1	0	0	4	5	3	3	0	0	2	0	17
2	SLTPLB 2	0	0	2	3	5	3	0	0	0	0	13
3	SLTPLB 3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	9
Jumlah		0	0	7	9	8	6	0	0	2	0	32
1	SMALB 1	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	4
2	SMALB 2	0	0	0	1	4	2	1	0	0	0	8
3	SMALB 3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	0	2	1	5	2	1	0	0	0	12
Jumlah Total		3	0	20	19	34	20	3	5	16	3	123

2.2 Lingkungan Sekolah

1. Lingkungan Fisik

a. Keadaan Bangunan dan Ruangan

- 1) Jumlah Bangunan : 17 Bangunan
- 2) Luas Bangunan seluruhnya : 3069 M2
- 3) Jumlah Ruangan : 66 Ruang
- 4) Staf Ruang : Milik Pemerintah

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	18 Ruang	750.5 M2
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	96 M2
3	Ruang Keterampilan	3 Ruang	167 M2
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	18 M2
5	Ruang Guru	1 Ruang	48 M2
6	Ruang TU	1 Ruang	48 M2
7	Mushola/Tempat beribadah	1 Ruang	25 M2
8	Ruang UKS	1 Ruang	9 M2
9	Ruang asesmen	3 Ruang	36 M2
10	WC	14 Ruang	42 M2
11	Gudang	2 Ruang	144 M2
12	Tempat bermain/Olahraga	1 Ruang	865.5 M2
13	Ruang Program Khusus	5 Ruang	92 M2
14	Aula	1 Ruang	476.13 M2
15	Penjas Adaptif	1 Ruang	96 M2
16	JUMLAH	48 Ruang	

b. Tanah

No	Tanah	Luas Tanah	Status Tanah	Keterangan (Setifikat/...)
1	Tanah I	8835 M2	Milik Pemerintah	Belum Ada
2	Tanah II			
3	Tanah III			
4	Dst			

c. Jumlah inventaris

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Guru	52
2	Kursi Guru	53
3	Meja Kelas	80
4	Kursi siswa	150
5	Papan Tulis	23
6	Papan Data	22
7	Papan Informasi	2
8	Komputer	15
9	Radio/Tv	2
10	Alat Olahraga	5
11	Alat Kesenian	10

d. Aspek Keamanan

Dilihat dari letak geografis dan keadaan fisik SLB Negeri Cileunyi termasuk SLB yang aman untuk peserta didik, karena terletak jauh dari jalan

raya, gerbang dijaga oleh satpam dan memiliki lahan yang luas untuk bermain sehingga peserta didik bebas beraktivitas dan kecil kemungkinan untuk berlarian di jalan. Selain itu SLB ini memiliki struktur bangunan yang aman untuk peserta didik.

e. Aspek Kesehatan lingkungan

SLB Negeri Cileunyi memiliki lahan yang luas, penghijauan yang cukup baik dan kebersihan lingkungan yang terjaga. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif. Namun pada beberapa titik seperti kamar mandi, ruang tunggu bagi orang tua murid, bangunan kelas tunarungu yang tidak terpakai kebersihan kurang terawat.

f. Aspek Aksesibilitas

SLB Negeri Cileunyi kurang memberikan kemudahan bagi penyandang tunanetra dalam orientasi dan mobilitas misalnya: tidak adanya huruf braile disetiap ruangan, selokan yang tidak ditutup. Sehingga peserta didik penyandang tunanetra kesulitan untuk mengetahui setiap ruangan dan dikhawatirkan peserta didik terjatuh.

g. Aspek Kenyamanan

Dilihat dari segi keamanan, kesehatan lingkungan dan aksesibilitasnya SLB Negeri Cileunyi merupakan SLB yang cukup nyaman. Karena jauh dari jalan raya sehingga proses belajar mengajar terhindar dari bisingnya kendaraan. Dengan lingkungan yang sehat peserta didik dapat belajar dengan nyaman.

2. Keadaan ekonomi, sosial, budaya dan status sosial orang tua murid, hubungan sekolah dengan masyarakat dan hubungan sosial antar siswa.

a. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya dan Status Sosial Orang tua Murid

Dilihat dari status sosial dan keadaan ekonomi orang tua murid, kebanyakan dari kalangan menengah kebawah dengan berbagai profesi yang digeluti. Namun tidak menutup kemungkinan dari kalangan menengah keatas.

Sebagai SLB yang berstatus Negeri, biaya pendidikan di SLB ini dapat dijangkau oleh semua kalangan mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki SLB ini cukup memadai sehingga banyak orang tua murid menyekolahkan anaknya di SLB ini.

b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan SLB Negeri Cileunyi dengan masyarakat sekitar terjalin sangat baik. Masyarakat sangat partisipatif dalam setiap kegiatan SLB, misalnya dalam kegiatan kerjabakti membersihkan lingkungan sekolah masyarakat sekitar turut membantu begitupun sebaliknya. Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan SLB Negeri Cileunyi

c. Hubungan Sosial antar Siswa

SLB Negeri Cileunyi menerapkan sistem belajar yang menyatukan peserta didik dengan berbagai hambatan dalam satu kelas, sehingga hubungan sosial antar siswa terjalin sangat baik. Peserta didik saling bekerja sama dalam berbagai aktifitas sosial, misalnya peserta didik penyandang tunanetra dalam melakukan aktifitas dibantu oleh teman yang mengalami tunarungu dan tunagrahita

2.3 Lingkungan Manusia

1. Guru

a. Jumlah Guru dan Latar Belakang Pendidikan Guru

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CILEUNYI

KABUPATEN BANDUNG

No	Nama Pendidik/Tenaga Kependidikan	Tempat tanggal lahir	NIP	L/P	Pangkat Gol, Ruang		Jabatan	Pendidikan	Tugas Mengajar	NUPTK
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10
1	Deded Koswara, M. M.Pd	Bandung, 12-06-1966	196606121988031010	L	Pembina	IV/a	Kepala Sekolah	S2	Guru keterampilan	3944744646200042
2	Ms. Siti Maelina, S.Pd	Sumedang, 4-09-1959	195909141982032006	P	Pembina	IV/a	Guru Pembina	S1	Guru SDLB	2246737639300042
3	Imas Kartika	Bandung 10-11-1950	195011101981122001	P	Pembina	IV/a	Guru Pembina	S1	Guru SDLB	2442728628300003
4	Rosmalaning sih, S.Pd	Bandung 16-12-1960	196012211983032016	P	Pembina	IV/a	Guru Pembina	S1	Guru SMP LB & SMA LB	3553738639300026
5	Dede Sugiarti, S.Pd	Sumedang 04-02-1962	19620202041984032009	P	Pembina	IV/a	Guru Pembina	S1	Guru SDLB	1936740649300022
6	Euis Sukinah	Tasaikmalaya 12-04-1952	195204121980	P	Pembina	IV/a	Guru Pembina	SPG	Guru SDLB	1744730638300002

			0320 05							
7	Heryanto Hendra Permana	Sumedan g 30-03- 1957	1957 0330 1982 0310 04	L	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	D2	Guru SMP LB & SMA LB	9662735 6363000 02
8	Faridah, S.Pd	Samarinda 07- 07-1957	1957 0707 1983 0320 10	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SMP LB & SMA LB	5039735 6373000 53
9	Dra. Irene Maulidaningsih	Labuan 29-07- 1967	1964 0729 1993 0320 03	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SDL B	6061742 6433000 23
10	Dra. Nepy Swastika	Bandung 05-11- 1966	1966 1105 1994 0320 06	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SDL B	7437744 6463000 33
11	Iyar Sugiarti, S.Pd	Purwakarta 24- 10-1963	1963 1024 1985 0320 05	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SDL B	4356741 6423000 33
12	E Kusmana, S.Pd	Sumedan g 24-06- 1964	1964 0624 1992 0310 04	L	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SMP LB & SMA LB	9956742 6422000 02
13	R. Evi Eviati, S.Pd	Bandung 06-11- 1964	1964 1106 1986 0320 09	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SDL B	0438742 6443000 43
14	Dahniar ,S.Pd	Bandung 15-09- 1967	1967 0915 1993 0320 08	P	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru SMP LB & SMA LB	5247745 6463000 13
15	Engkus Kustia, S.Pd	Bandung 02-06- 1964	1964 0602 1988 0310	L	Pembina	IV/ a	Guru Pembina	S1	Guru TKL B	6540752 6533000 52

			07							
16	Aan Sutarsih,S.Pd	Sumedang 20-08-1967	1967 0820 1993 0320 05	P	Penata	III/ d	Guru dewasa Tk1	S1	Guru SDL B	4152745 6483000 53
17	Mustafeng, S.Pd	Kediri 12-06- 1968	1968 0612 2000 1210 02	L	Penata	III/ d	Guru Dewasa Tk1	S2	Guru SDL B	3944746 6482000 42
18	Nani Triyani, S.Pd, M.Si	Bandung 13-12- 1968	1968 1213 2000 1220 02	P	Penata Tk1	III/ d	Guru Dewasa Tk1	S2	Guru SDL B	3545746 6493000 43
19	Nina Garnina Yuningsih	Sumedang 05-06- 1963	1963 0605 1990 0320 04	P	Penata Tk1	III/ c	Guru Dewasa	D2	Guru SDL B	3937741 6423000 62
20	Tuti Umamah, S.Pd	Bandung 05-12- 1966	1966 1205 1995 0320 02	P	Penata	III/ c	Guru Madya Tk1	D2	Guru SDL B	7537744 6473000 53
21	Drs. Iwan Rizwan	Bandung 03-08- 1965	1965 0803 2005 0110 04	L	Penata Muda	III/ b	Guru Madya Tk1	S1	Guru SDL B	7135743 6452000 13
22	Juju Djuanda,, S.Pd	Banjarsari 15-04- 1968	1968 0415 2004 0110 10	L	Penata Muda	III/ b	Guru Madya Tk1	S1	Guru SDL B	0747746 6492000 62
23	Yani Mulyani, S.Pd	Sumedang 22-05- 1970	1970 0522 2005 0120 09	P	Penata Muda	III/ b	Guru Madya Tk1	S1	Guru SDL B	7854748 6503000 32
24	Rena Mulyati S.Pd	Plumbon 14-06- 1971	1971 0614 0020 0500 1100 9	P	Penata Muda	III/ b	Guru Madya Tk1	S1	Guru SDL B	2946744 9612000 42
25	Fathurozi S.Pd	Bandung 28-12- 1977	1971 0614 2000	L	Penata Muda	III/ a	Guru Madya Tk1	S1	Guru SDL B	6560755 6573000 53

			5001 1000 9							
26	Ina Marlina S.Pd	Bandung 19-09- 1970	1977 1228 2080 0120 03	P	Penata Muda	II/c	Guru madya	S1	Guru SDL B	7251748 6503000 43
27	Warin	Bandung 18-01- 1974	1970 0919 2005 0110 03	L	Pengatur	II/a	Guru Muda	D2	Guru SDL B	
28	Rika Arlianti	Bandung 07-03- 1972	1974 0118 2008 0120 02	P	Pengatur Muda	II/a	Pengatu r	MA	Guru TKL B	
29	Elan Suherlan	Bandung 18-02- 1971	1972 0307 2008 0110 01	L	Pengatur Muda	II/a	Guru Pratam a	SMA		1639750 6522000 32
30	Siti Halimah	Bandung 18-03- 1971	1971 1218 2006 0420 08	P	Pengatur Muda	II/a	pelaksa na	SMA		4550749 6523000 33
31	Deti Yulianti	Bandung 16-07- 1984		P	Pengatur Muda	II/a	pelaksa na	SMA		3048762 6633000 83
32	Ade Abdulrahim	Sukabum i 10-06- 1975	1975 0610 2010 0110 02	L	Pengatur Muda	II/a	pelaksa na	SMA	Peng agen da	1942753 6562000 22
33	Suhendi	Bandung 27-10- 1969		L		II/a	pengag enda	SMA	Peng ange nda	1942753 6562000 22
34	Yadi Ruchiadi	Bandung 04-06- 1974		L		I/a	caraka	SMA	Cara ka	3259727 6522000 03
35	Rivia Ridwan	Bandung 24-10- 1982		L				SMA		0956752 6542000 22
36	Deden Setiawansyah	Bandung 09-01- 1977		L				SMA		8346760 6622000 13
37	Pramara Sunaka	Bandung 22-07-		L				SMA		5233755 6572000

		1981								23
38	Wajah Akhir Anjar	Bandung 27-05-1972		L				D3		7054759 6612000 23
39	Diki Wijaya	Bandung 20-03-1979		L				SMA		9859750 6522000 42
40	Yadi Royadi Rohmat	Bandung 19-05-1976		L				SMA		3652757 6592000 32
41	Rangga Gunawan	Cimahi 13-10-1984		L				SMA	Guru SMP LB & SML B	6815754 6552000 22
42	Novi Dwi Iriani	Bandung 29-11-1987		P				SMA	Guru SDL B	6345762 6652000 03
43	Annastia Fidi asari	Bandung 20-08-1987		P				SMA	Guru SDL B	9461765 6663000 13
44	Dina Gusniasari	Bandung 24-06-1987		P				SMA	Guru SDL B	9956765 6663000 22
45	N. Anna Midamihana	Sumedang 15-01-1986		P				SMA	Guru SMP LB & SMA LB	6152765 6663000 33
46	Lusita Yuni	Bandung 08-12-1980		P				SMA	Guru TKL B	6447764 6643000 12
47	Kokom Komariah	Bandung 18-09-1984		P				SD	Guru TKL B	
48	Euis Herawati	Bandung 08-07-1977		P				SMA		2040755 6573000 53
49	Dedeh Hendrayani	Bandung 14-08-1974		P				SMA		4146756 6573000 53
50	Suherman	Garut 20-06-1958		L				SD		
51	Oki Setiana	Bandung 14-01-1980		P				SMA		1446758 6642000 02

52	Lucky Hermawansyah	Bandung 06-02-1983		L					D3		Dalam proses
----	--------------------	-----------------------	--	---	--	--	--	--	----	--	--------------

b. Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jumlah	Status					Pendidikan Terakhir								
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kepala sekolah	1	√						√							
2	Guru	38	√				√		√	√	√	√				
3	Psikolog	-														
4	Pekerja Sosial	-														
5	Teknisi Sumber belajar	-														
6	Pustakawan	-														
7	Terapis	-														
8	Tenaga Administrasi/TU	11	√		√					√	√	√				
9	Penjaga Sekolah	4			√		√					√		√		
10	Instruktur	-														
11	Tenaga lainnya *)	-														
JUMLAH		54	31		11		12		3	22	5	22		2		

Ket : Status Kepegawaian : 1= Negeri, 2.Guru Bantu,3.THL,4.Swasta,5.Honor/Sukuan

Pendidikan Terakhir

:1=S3,2=S2,3=S1/D4,4=SGPLB/D3/SARMUD/POLITEKNIK

5=SMA/AMK/MA/MAK, 6=SMP/MTs,7=SD/MI,8=Lain-lain

c. Hubungan guru dengan murid

Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan murid sangat terjalin dengan baik. Ditambah lagi bagi anak tunanetra pada SLB Negeri Cileunyi ini, terdapat guru yang juga tunanetra, sehingga bisa saling memahami keadaan satu sama lain. Guru juga sudah menganggap murid-muridnya sudah seperti anaknya sendiri, sehingga perhatian, kepedulian, kekompakan, keakraban antara guru dengan murid sudah terjalin dengan baik. Begitupun dengan murid kepada gurunya, sudah seperti menjadi orang tuanya di sekolah dan menganggap guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi para murid. Maka tidaklah aneh, jika keakraban dan kekompakan telah terjalin dengan sangat baik antara guru dan murid.

d. Pandangan guru terhadap murid

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian hubungan guru dengan murid diatas, bahwasanya guru memiliki pandangan yang baik pada murid, karena bagi guru, semua yang telah menjadi murid SLB Negeri Cileunyi adalah anak yang perlu dididik, dibimbing dan juga diajar dengan penuh rasa kasih sayang. Sehingga sudah seperti anak sendiri. Maka mucullah rasa kebersamaan, keakraban, kekompakan, antara guru dengan murid. Jadi, misalnya apabila ada murid yang tidak hadir, akan seperti ada yang kurang. Dan jika ada yang sakit yang sudah berhari-hari, maka perwakilan dari sekolah seperti guru, murid yang lainnya juga orang tua murid akan menjenguk ke rumah murid yang sedang sakit itu. Selain itu, karena sudah saling dekat antara guru dengan murid, maka kebiasaan murid, hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi muridpun sudah diketahui oleh guru dan bukanlah menjadi suatu hal yang aneh.

e. Hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi guru

Hal yang disenangi guru dengan sistem pendidikan inklusif seperti anak lebih kreatif, lebih mengenal spesialisasi yang lain yang berbeda di luar bidangnya. Sedangkan hal yang tidak disenangi guru yaitu semakin banyak spesialisasi di dalam satu kelas penanganannya pun menjadi lebih repot.

f. Perlakuan guru terhadap siswa

Guru mempunyai sikap saling menerima keadaan anak didiknya dengan baik. Guru mengetahui betul kebutuhan dan hambatan setiap anak didiknya. Dan kami melihat keakraban, sikap saling membantu, ramah, dan sopan satu sama lain.

g. Suasana ruang guru

Suasana ruang guru yang kami lihat cukup layak dan rapi. Disana terdapat sarana dan prasarana yang mendukung serta memadai. Akan tetapi suasananya memang berbeda sekali seperti sekolah umum lainnya.

h. Sikap kepala sekolah terhadap guru

Kepala sekolah SLB Cileunyi bernama Deded Koswara, M. Pd. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya proses pembelajaran di sekolah. Dalam menjalankan setiap keputusannya, biasanya berdasarkan pengamatan yang diihatnya dan laporan dari pendidik. Namun dalam mengambil keputusan itu pun yang menjadi keputusannya merupakan hasil rundingan. Dan kepala sekolah dengan guru pun mempunyai hubungan yang baik, mereka saling membantu guna menjalankan tugas yang diemban.

i. Cara kepala sekolah menghadapi orang tua murid

Kepala sekolah biasanya mengadakan rapat temu orang tua murid. Di dalam rapat tersebut kepala sekolah mengadakan interaksi yang baik terhadap masalah yang dihadapi orang tua murid yang berhubungan dengan perkembangan siswa. Dan biasanya kepala sekolah memberikan solusi.

j. Hubungan murid, kepala sekolah dan orang tua murid

Hubungannya menurut kami cukup baik, mereka dapat bekerjasama dengan baik demi kemajuan SLB Negeri Cileunyi.

k. Cara kepala sekolah membagi tugas kepada guru

Biasanya kepala sekolah membagi tugas terhadap guru berdasarkan spesialisasi masing-masing, karena dalam satu kelas nantinya akan menjadi tiga atau empat guru pembimbing khusus. Dan pembagian tugas itu dimusyawarahkan terlebih dahulu dalam rapat antara kepalasekolah dan guru.

2.4 Keadaan Proses Belajar Mengajar

a. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum yang dikembangkan untuk peserta didik berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran. Peserta didik dalam hal ini siswa tunanetra dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, (1) peserta didik buta total tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dan (2) peserta didik buta total disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata. (3) peserta didik low vision.

Kurikulum Pendidikan Khusus terdiri atas delapan sampai dengan 10 mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu program orientasi dan mobilitas untuk peserta didik tunanetra, bina komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk peserta didik tuna rungu, bina diri untuk peserta didik tuna grahita, bina gerak untuk peserta didik tunadaksa, dan bina pribadi dan social untuk peserta didik tunalaras.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intekeyual di bawah rata- rata, dalam batas-batas tertentu masih dimungkinkan dapat mengikuti kurikulum standar meskipun harus dengan penyesuaian-penyesuaian. Peserta didik berkelainan yang disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, diperlukan kurikulum yang sangat spesifik, sederhana dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari.

Peserta didik berkelainan tanpa disertai kemampuan tanpa disertai kemampuan intelektual di bawah rata-rata, yang berkeinginan untuk melanjutkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, semaksimal mungkin didorong untuk dapat mengikuti pendidikan secara *inklusif* pada satuan pendidikan umum sejak sekolah dasar. Jika peserta didik mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan SDLB, setelah lulus, didorong untuk dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama umum. Bagi mereka yang tidak memungkinkan dan/atau tidak berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, setelah menyelesaikan pada jenjang SDLB dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SMPLB, dan SMALB.

Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memerlukan pindah jalur pendidikan antar satuan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan pasal. 12 ayat

(1)e Undang – undang nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, maka mekanismenya dikembangkan system layanan guru konsultan dan guru pembimbing khusus.

Berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu, struktur kurikulum satuan pendidikan khusus dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

Kurikulum satuan pendidikan SDLB relative sama dengan kurikulum SD secara umum. Pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB dirancang untuk peserta didik sesuai dengan standar nasioanal nasional yang ditetapkan pemerintah.

Proporsi muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMPLB terdiri atas 60 % - 70 % aspek akademik dan 40%-30% berisi aspek keterampilan vokasioanal.

Muatan isi kurikulum satuan pendidikan SMALB terdiri atas 40%-50% aspek akademik dan 60%-50% aspek keterampilan vokasional.

Pembelajaran untuk satuan pendidikan SDLB kelas I,II, dan III menggunakan pendekatan tematik. Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran umum SDLB, SMPLB, SMALB mengacu kepada SK dan KD sekolah umum yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik, dikembangkan oleh BSPN, sedangkan SK dan KD untuk mata pelajaran program khusus, dan keterampilan dikembangkan oleh satuan pendidikan khusus dengan memperhatikan jenjang dan jenis satuan pendidikan.

Contoh Struktur Kurikulum SDLB

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	I	IV

A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama		3
Pendidikan kewarganegaraan		
Bahasa Indonesia		2
Matematika		5
Ilmu Pengetahuan alam		5
Ilmu Pengetahuan Sosial		4
Seni Budaya dan Keterampilan		3
Pendidikan Jasmani,olahraga, dan kesehatan		4
B. Muatan Lokal		
1. Bahasa Sunda		2
2. Bahasa Inggris		2
C. Program Khusus Orientasi dan Mobilitas		2
D. Pengembangan Diri		2*)
Jumlah	28	36

Keterangan : Pengembangan diri 2*) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran

Struktur Kurikulum SMALB Tunanetra Program Keterampilan Bahasa

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran	X	XI	XII
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	2	2	2
4. Bahasa Inggris	2	2	2
5. Matematika	2	2	2
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani,olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan komunikasi *)	18 Jam	16	16
a. Ket.Komputer	2		
b. Ket.Bahasa Indonesia	4		
c. Sastra Indonesia	3		
d. English Skill	3		

e. Resading/Writing	2		
f. Ket.Bahasa Jerman	2		
g. Ket.Bahasa Arab	2		
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Orientasi Mobilitas	-	-	-
D. Pengembangan Diri	2**)	2**)	2**)
JUMLAH	8	36	36

b. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum menjelaskan isi yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Muatan isi pada setiap mata pelajaran diatur sebagai berikut.

1. Muatan isi setiap mata pelajaran pada SDLB pada dasarnya sama dengan SD umum, tetapi karena kelainan dan kebutuhan khususnya, maka diperlukan modifikasi dan/atau penyesuaian secara terbatas.

2. Muatan isi mata pelajaran program khusus disusun tersendiri oleh satuan pendidikan.

3. Muatan isi mata pelajaran SMPLB bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian dari SMP umum sehingga menjadi sekitar 60 %-70 %. Sisanya sekitar 40%-30% muatan isi kurikulum ditekankan pada bidang keterampilan vokasional.

4. Muatan isi mata pelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan, diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan.

5. Muatan isi mata pelajaran untuk SMALB bidang akademik mengalami modifikasi dan penyesuaian dari SMA umum sehingga menjadi sekitar 40%-50% bidang akademik dan sekitar 60%-50% bidang keterampilan vokasional.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri

dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Pengembangan diri terutama ditujukan untuk peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian siswa.

c. Buku Pelajaran

Sekolah ini tidak mewajibkan siswa-siswinya untuk membeli buku pelajaran, karena pihak sekolah sudah menyediakan buku yang didanai oleh pemerintah

d. Alat Peraga dan Media Belajar

Alat peraga di sekolah ini biasanya menggunakan bangun ruang, patung triruan anatomi tubuh dan gambar tapi untuk alat kebanyakan masih dibuat oleh gurunya sendiri.

e. Suasana Kelas

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, suasana kelas dapat berubah, tergantung kesepakatan guru dan anak atau bisa dibilang untuk suasana kelas fleksibel ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan agar tidak monoton.

f. Metode Mengajar

Metode belajar yang diselenggarakan SLB ini masih berbentuk klasikal dengan menggabungkan anak yang mengalami berbagai hambatan dalam satu kelas dan setiap kelas ditangani oleh team guru yang terdiri dari tiga sampai empat orang.

g. Bentuk Hukuman dan Penghargaan

Seperti SLB pada umumnya bagi siswa yang melanggar peraturan maka ia akan dapat hukuman yang mendidik berbentuk nasehat dan peringatan

dan bagi siswa yang berperilaku baik dan memiliki prestasi bagus mendapat penghargaan yang berbentuk pujian atau diberi hadiah.

h. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri Ciluenyi antara lain Pramuka dan kesenian

2.5 Potensi yang mengarah kepada Pendidikan Inklusif

Potensi yang dimiliki SLB Negeri 1 Ciluenyi

a. Aksesibilitas

SLB Negeri Ciluenyi memiliki beberapa fasilitas seperti Resource Center, Lab Komputer, Gedung Olahraga, Struktur Bangunan yang ramah, Lahan yang luas sehingga anak bisa leluasa bermain, fasilitas-fasilitas tersebut memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga potensi siswa dapat tergali dengan maksimal hal tersebut mendukung anak pada penddapat memberikan pendidikan inklusif.

b. Tim Pengajar

Tim pengajar di SLB Negeri satu Ciluenyi memberikan pembekalan yaitu:

- Keterampilan Dasar pada anak sesuai dengan hambatan yang dimiliki yaitu seperti menulis, membaca, berhitung braille untuk Tunanetra
- Tim Pengajar juga memberikan pengajaran pada anak untuk bersosialisasi dengan teman yang berbeda kecacatannya
- Guru memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum sekolah umum hal tersebut mendukung anak untuk mengarah kepada pendidikan inklusif.

c. Proses Belajar Mengajar

Sistem pembelajaran yang menggabungkan anak dengan berbagai hambatan dalam satu kelas membuat anak terlatih untuk menghadapi orang lain dengan dirinya selain itu kurikulum yang diajarkan telah mengacu pada standar sekolah umum dengan dimodifikasi sesuai hambatan dan kebutuhan siswa. Hal tersebut mendorong anak untuk mengarah kepada pendidikan inklusi

2.6 Analisis Kelebihan dan Kekurangan SLB Negeri Ciluenyi

a. Lingkungan Sekolah

❖ Kelebihan

- Kesehatan lingkungan yang menunjang proses belajar, ditandai dengan kebersihan yang terjaga dan banyaknya pohon dan bunga
- Lahan yang luas sehingga anak leluasa bermain
- Fasilitas Resource Center yang memberikan asesment pada anak sehingga sekolah dapat memberikan pelayanan sesuai kebutuhan anak
- Tersedia fasilitas bermain sehingga kebutuhan bermain anak terpenuhi
- Adanya sinergi yang positif antara sekolah dengan masyarakat

❖ Kekurangan

- Aksesibilitas kurang, karena tidak adanya braille di setiap ruangan
- Di titik tertentu seperti di WC, Bangunan bekas Tunarungu, Ruang tunggu orang tua murid dan kebersihannya kurang terjaga
- Selokan yang tidak tertutup
- Tidak adanya kantin sekolah

b. lingkungan Manusia

❖ Kelebihan

- guru ramah dan terbuka pada anak dan orang tua siswa
- terjalin kerja sama yang solid antar orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar mengajar

- sikap guru dalam mengajar terbuka, toleran, sabar, dan menunjukkan sikap simpatik
- kepala sekolah memimpin dengan demokratis sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman, dengan demikian akan terjalin kerja sama yang solid antara kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa untuk memajukan SLB

❖ Kekurangan

- Kurangnya tenaga seperti psikolog, dokter dan pedagogik
- Kurangnya tenaga pengajar untuk spesialisasi tunanetra

c. Proses Belajar Mengajar

❖ Kelebihan

- Sosialisasi antar siswa terjalin sangat baik
- Kreatifitas guru semakin tergali karena dituntut untuk dapat menangani anak dengan berbagai hambatan dalam satu kelas
- Terjalin keakraban, kerjasama dan kekompakan antar guru dalam menghadapi siswa di kelas
- Siswa lebih percaya diri karena mengetahui bahwa banyak anak yang mengalami hambatan baik fisik, psikis selain dirinya
- Tumbuh rasa simpatik pada siswa terhadap orang disekitarnya

❖ Kekurangan

- Dalam mengajar guru kurang terfokus pada anak karena dalam satu kelas terdapat anak yang mengalami beberapa hambatan dan kebutuhan yang berbeda

- Guru mengalami kerepotan karena harus memberikan pelajaran yang sama (saat proses pelajaran berlangsung) pada anak yang mengalami kebutuhan yang berbeda
- Siswa terganggu dengan keberadaan teman lain yang berbeda dengan dirinya
- Tidak focus dalam menerima pelajaran
- System pembelajaran yang menggabungkan anak dengan berbagai hambatan dalam satu kelas proses belajar pada tunanetra(yang rata-rata IQ normal) terhambat karena harus berbagai perhatian dengan anak lain dengan IQ di bawah rata-rata
- Hasil belajar kurang maksimal

2.7 Ide atau Gagasan Menuju SLB yang Ideal

Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan SLB Negeri Cilunyi, dilihat dari lingkungan sekolah dibutuhkan perawatan untuk beberapa titik seperti WC, Ruang tunggu orang tua murid, bangunan bekas kelas tunarungu dan lain-lain. Kemudian dipasang huruf braille pada tiap ruang, Menutup selokan yang terbuka dan membangun kantin sekolah agar asupan makanan siswa terjaga dari segi kesehatannya

Dari lingkungan manusia harus ditambah beberapa personil tenaga ahli seperti psikolog dokter dan pedagogik selain itu juga harus ditambah guru spesialis Tunetra

Proses belajar mengajar yang menggabungkan anak dengan berbagai hambatan dalam satu kelas kurang efektif, meskipun dalam beberapa mata pelajaran yang tidak bisa digabung mereka dibagi dalam beberapa kelompok di dalam satu kelas namun tetap saja masih

ada siswa yang terganggu dengan siswa yang lain. Idealnya anak tetap dipisah dengan hambatan yang dimiliki namun pada pelajaran tertentu yang dapat digabung seperti olahraga, agama, pendidikan lingkungan hidup (PLH)

digabungkan dalam satu kelas sehingga pembelajaran dapat terfokus dan sosialisasi antar siswa dapat terjalin dengan baik.

BAB 3

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SLB Negeri Cileunyi kami menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diselenggarakan di SLB ini cukup inovatif. System pembelajaran yang timbul sebagai hasil eksperimen kepala sekolah, guru, dan semua komponen yang ada di sekolah luar biasa itu.

Walaupun masih ada beberapa hal yang harus dirubah agar menjadi lebih baik, namun SLB ini termasuk SLB yang sudah mengarah pada sekolah yang ideal. Ini dapat dilihat dari sistem pengelolaan yang cukup baik dan mengedepankan kebutuhan dan kepentingan siswa dengan berbagai layanan khusus yang disediakan SLB ini untuk peserta didiknya.